



Implementasi Program Wisuda *Tahfidz* untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah *Tahfidz* Desa Ciranjeng

Implementation of Tahfidz Graduation Program to Increase Students' Motivation in Memorizing the Qur'an at Tahfidz House in Ciranjeng Village

Agni Alfia Zahra¹, Desi Rahmawati², Deis Sintiya³, Faiz Azhari⁴, Leni Latopah^{5*}, Nazda Maryamul Ulfa⁶, Nia Namira Anjani⁷, Yuni Nur Anggraeni⁸.

^{1,4-5} Program Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Studi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam, Indonesia

² Program Agroteknologi, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Riyadul Ulum, Indonesia

³ Program Sistem Informasi, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Riyadul Ulum, Indonesia

⁶ Program Kewirausahaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial, Universitas Riyadul Ulum, Indonesia

⁷ Program Agroteknologi, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Riyadul Ulum, Indonesia

⁸ Program Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Studi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lenilatopah@student.stiabiru.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 Februari 2026;

Revisi: 30 Maret 2026;

Diterima: 03 April 2026;

Terbit: 09 April 2026

Keywords: Ciranjeng Village; Qur'an Memorization; Student Motivation; Tahfidz Graduation; Tahfidz House.

Abstract. *The low motivation of students in memorizing the Qur'an at the Tahfidz House in Ciranjeng Village has become a problem that encourages the implementation of the tahfidz graduation program as an innovation in learning development. This study aims to analyze the implementation of the tahfidz graduation program and its effect on increasing students' motivation in memorizing the Qur'an. The problems examined include the implementation process of the program, changes in students' motivation before and after the program, and the effectiveness of the program in supporting memorization achievement. This study uses a descriptive method with a qualitative approach and an action research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is carried out descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the tahfidz graduation program is able to significantly increase students' motivation, as indicated by improved discipline, consistency in memorization, and increased memorization achievements. In addition, parental involvement and appreciation through the graduation program have a positive psychological impact on students, encouraging them to be more enthusiastic in memorizing the Qur'an.*

Abstrak

Rendahnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Desa Ciranjeng menjadi permasalahan yang mendorong dilaksanakannya program wisuda *tahfidz* sebagai bentuk inovasi dalam pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program wisuda *tahfidz* serta pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Permasalahan yang dikaji meliputi proses pelaksanaan program, perubahan motivasi santri sebelum dan sesudah kegiatan, serta tingkat efektivitas program dalam mendukung capaian hafalan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan (*action research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wisuda *tahfidz* mampu meningkatkan motivasi santri secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, konsistensi dalam menghafal, serta bertambahnya capaian hafalan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pemberian apresiasi melalui kegiatan wisuda memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis santri, sehingga mendorong mereka untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Desa Ciranjeng; Menghafal Al-Qur'an; Motivasi Santri; Rumah *Tahfidz*; Wisuda *Tahfidz*.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual individu. Upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satunya dilakukan melalui kegiatan menghafal (*tahfidz*) yang telah menjadi tradisi sejak masa awal Islam. Dalam konteks pendidikan keagamaan, rumah *tahfidz* hadir sebagai lembaga nonformal yang berperan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, proses menghafal Al-Qur'an seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi santri, kejenuhan dalam menghafal, serta kurangnya apresiasi terhadap capaian hafalan yang telah diraih.

Desa Ciranjeng sebagai salah satu wilayah yang memiliki kegiatan keagamaan cukup aktif juga mengembangkan program rumah *tahfidz* sebagai sarana pembinaan generasi muda. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya konsistensi dalam menambah hafalan, rendahnya semangat dalam *muroja'ah*, serta minimnya target pencapaian hafalan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi program yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi program wisuda *tahfidz*. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap santri yang telah mencapai target hafalan tertentu, tetapi juga sebagai sarana motivasi bagi santri lainnya untuk lebih giat dalam menghafal. Wisuda *tahfidz* diharapkan mampu memberikan dorongan psikologis berupa rasa bangga, penghargaan, serta pengakuan atas usaha yang telah dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan Al-Qur'an di lingkungan rumah *tahfidz*.

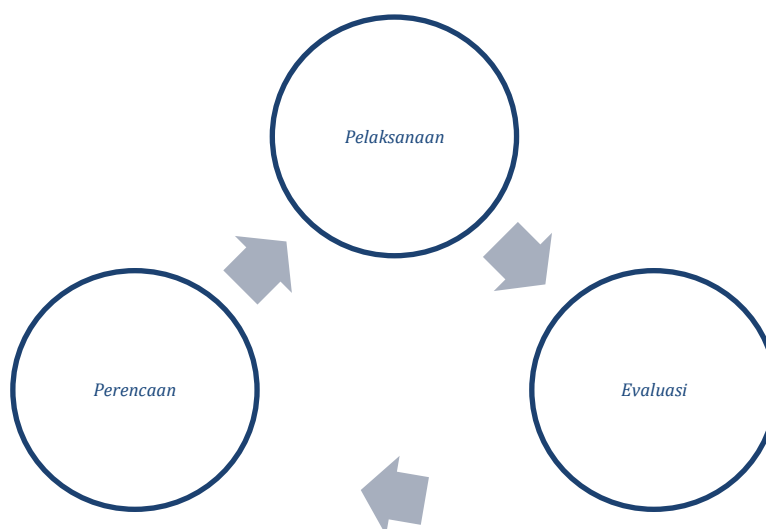
Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian/pengabdian ini adalah: (1) bagaimana implementasi program wisuda *tahfidz* di rumah *tahfidz* Desa Ciranjeng, (2) bagaimana tingkat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelaksanaan program wisuda *tahfidz*, dan (3) sejauh mana program wisuda *tahfidz* mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program wisuda *tahfidz*, menganalisis perubahan motivasi santri, serta mengukur efektivitas program dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* yang lebih inovatif dan berkelanjutan, khususnya di lingkungan rumah *tahfidz* Desa Ciranjeng.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui implementasi program wisuda *tahfidz*. Pendekatan ini dipilih karena peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga berupaya menghadirkan perubahan nyata pada santri rumah *tahfidz* di Desa Ciranjeng.

Subjek dalam kegiatan ini adalah santri yang aktif mengikuti program *tahfidz* di rumah *tahfidz* Desa Ciranjeng, dengan melibatkan ustadz sebagai pembimbing serta orang tua sebagai pihak pendukung. Lokasi penelitian berada di rumah *tahfidz* Desa Ciranjeng, dengan pelaksanaan kegiatan yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat aktivitas dan perkembangan hafalan santri, wawancara untuk menggali tingkat motivasi serta respon terhadap program, dan dokumentasi sebagai data pendukung berupa catatan hafalan dan kegiatan wisuda *tahfidz*.

Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah serta penyusunan konsep program wisuda *tahfidz*. Tahap pelaksanaan berupa pendampingan intensif dalam menghafal dan *muroja'ah* yang diakhiri dengan kegiatan wisuda sebagai bentuk apresiasi. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan motivasi santri dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Metode Pengabdian.

3. HASIL

Pelaksanaan program wisuda *tahfidz* di Rumah *Tahfidz* Desa Ciranjeng dimulai dari tahap perencanaan yang berangkat dari kondisi awal santri. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian santri belum memiliki ritme menghafal yang konsisten. Ada yang semangat di awal, tetapi kemudian menurun di tengah proses, terutama ketika tidak ada target yang jelas (LISTIANI, 2023). Selain itu, kegiatan *muroja'ah* juga belum dilakukan secara optimal sehingga hafalan yang sudah diperoleh cenderung mudah lupa. Berangkat dari kondisi tersebut, program wisuda *tahfidz* dirancang bukan hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai sarana untuk membangun arah dan tujuan yang lebih konkret dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penetapan target hafalan serta kriteria kelulusan menjadi langkah awal agar santri memiliki gambaran capaian yang ingin diraih (Habibah, 2024).

Memasuki tahap pelaksanaan, suasana pembelajaran mulai menunjukkan perubahan yang cukup terasa. Pendampingan yang dilakukan secara intensif dengan pemberian target harian dan mingguan membuat santri lebih terarah dalam mengatur waktu dan usaha mereka (Hidayat, 2025). Jika sebelumnya kegiatan menghafal cenderung dilakukan secara spontan, kini mulai terbentuk kebiasaan yang lebih terstruktur. Beberapa santri terlihat mulai datang lebih awal, bahkan ada yang secara mandiri menambah hafalan di luar jam yang telah ditentukan. Interaksi antara santri juga menjadi lebih dinamis, karena mereka saling berbagi capaian dan secara tidak langsung memunculkan semangat untuk tidak tertinggal dari teman lainnya (Mardiansyah et al., 2025). Dalam situasi ini, motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri, tetapi juga terbentuk melalui lingkungan belajar yang mendukung.

Perubahan tersebut semakin terlihat ketika mendekati pelaksanaan wisuda *tahfidz*. Santri yang telah memenuhi target menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi terhadap hafalannya. Di sisi lain, santri yang belum mencapai target justru menunjukkan usaha yang lebih besar untuk mengejar ketertinggalan (Hasanah, 2025). Momentum wisuda menghadirkan dorongan emosional yang kuat, terutama karena kegiatan ini melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Kehadiran mereka memberikan makna tersendiri bagi santri, karena apa yang selama ini mereka usahakan akhirnya mendapat pengakuan secara terbuka. Rasa bangga yang muncul tidak hanya dirasakan oleh santri, tetapi juga oleh orang tua yang melihat langsung perkembangan anaknya (Muhmmad, 2025).

Setelah kegiatan wisuda dilaksanakan, perubahan sikap santri masih tetap terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Kedisiplinan dalam menghafal menjadi lebih terjaga, begitu juga dengan kebiasaan *muroja'ah* yang mulai dilakukan secara rutin. Santri tidak lagi sekadar mengejar hafalan baru, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga hafalan yang sudah dimiliki

(Dayyana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program wisuda *tahfidz* tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga mulai membentuk pola belajar yang lebih berkelanjutan. Ustadz pun merasakan perbedaan dalam proses pembinaan, di mana santri menjadi lebih mudah diarahkan dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap target hafalan mereka (Mawaddah, 2025).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap proses menghafal. Perbedaan kemampuan antar santri menjadi salah satu tantangan yang cukup nyata, karena tidak semua santri mampu mencapai target dalam waktu yang sama (Aprilia et al., 2025). Selain itu, rasa jenuh juga sesekali muncul, terutama ketika santri menghadapi bagian hafalan yang dianggap sulit. Keterbatasan waktu pendampingan juga menjadi faktor yang mempengaruhi, mengingat tidak semua santri dapat memperoleh bimbingan secara intensif setiap saat. Jika kondisi ini tidak dikelola dengan baik, maka berpotensi menurunkan kembali motivasi yang telah terbentuk (Mubarak, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam pola pembinaan agar program yang telah berjalan dapat memberikan hasil yang lebih optimal (Purwaningsih & Bhudiman, 2022). Pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan dapat membantu proses pendampingan menjadi lebih efektif, sehingga setiap santri mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya (Herman et al., 2024). Selain itu, variasi metode dalam menghafal juga perlu dikembangkan agar santri tidak merasa jenuh, misalnya dengan mengkombinasikan hafalan individu, berpasangan, maupun dalam kelompok kecil. Peran orang tua juga dapat diperkuat dengan melibatkan mereka dalam proses *muroja'ah* di rumah, sehingga pembinaan tidak hanya berlangsung di lingkungan rumah *tahfidz* (Rakhman, 2025).

Keberlanjutan program juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Wisuda *tahfidz* tidak cukup jika hanya dilaksanakan satu kali, tetapi perlu dijadikan sebagai agenda rutin dalam periode tertentu agar semangat santri tetap terjaga. Dengan adanya siklus kegiatan yang berulang, santri akan terus memiliki target yang ingin dicapai, sehingga motivasi menghafal dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, wisuda *tahfidz* tidak lagi dipahami sekadar sebagai kegiatan akhir, tetapi sebagai bagian dari proses pembinaan yang terus berjalan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan santri (Ida, 2024)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal buat ngadain wisuda *tahfidz* perdana. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Mahasiswa. Pada Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat itu



Gambar 2. Terlaksananya Wisuda *Tahfidz* Perdana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program wisuda *tahfidz* di Rumah *Tahfidz* Desa Ciranjeng memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi menjadi bagian dari strategi pembinaan yang mampu memberikan arah, target, serta dorongan yang jelas bagi santri dalam proses menghafal. Adanya tahapan perencanaan, pendampingan intensif, hingga pelaksanaan wisuda membuat proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Peningkatan motivasi santri terlihat dari perubahan sikap dan perilaku dalam kegiatan menghafal, seperti meningkatnya kedisiplinan, konsistensi dalam menambah dan menjaga hafalan, serta tumbuhnya kesadaran untuk mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam kegiatan wisuda turut memberikan penguatan secara emosional dan sosial, sehingga santri merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.

Dengan demikian, program wisuda *tahfidz* terbukti efektif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri rumah *tahfidz* di Desa Ciranjeng. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberian apresiasi yang dikemas secara edukatif dan berkelanjutan dapat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran *tahfidz*. Oleh karena itu, program ini layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan sebagai bagian dari model pembinaan yang berkesinambungan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih berkualitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Implementasi program wisuda *Tahfidz* Mari Beriman Desa Ciranjeng”dapat terlaksana dengan baik dan lancar.Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola Rumah *Tahfidz* Mari Beriman Desa Ciranjeng atas izin, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pengajar yang telah mengajar dengan penuh kesabaran membimbing serta mendampingi santri dalam setiap rangkaian program, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Tak lupa kepada Aparatur Desa Ciranjeng yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan kami.

Apresiasi yang tinggi juga penulis berikan untuk seluruh santri dan orang tua yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada doen pembimbing lapangan serta pihak Universitas Riyadlul Ulum yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan, baik secara moral maupun materi.

Semoga segala bentuk bantuan dan kontribusi yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, N., Masudi, M., & Purna Putra, H. (2025). Strategi ustadz-ustadzah dalam menguatkan hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Dayyana, A. N. (2023). Penerapan metode habituasi dalam kecepatan menghafal Al-Qur’an bagi santri. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Habibah, U. (2024). Implementasi metode kuartalan dalam menjaga hafalan Al-Qur’an pada santri tahfidz di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kecamatan Bayat, Klaten. Universitas Islam Indonesia.
- Hasanah, S. M. (2025). Evaluasi responsif program tahfidz Al-Qur’an dalam perspektif pendidikan Islam: Studi pada Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Putri Kediri. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Herman, A. A., Khorunnisa, K., & Fauziah, N. (2024). Analisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan Islam di pondok pesantren. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1).
- Hidayat, S. P. I. (2025). *Guru inspiratif, santri berprestasi: Panduan praktis mengajar dan mengelola madrasah diniyah takmiliyah menuju keunggulan*. Detak Pustaka.
- Ida, W. (2024). Implementasi manajemen strategi dalam program tahfidz Al-Qur'an. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ikhwanuddin, M. (2024). Urgensi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Ihyaul Ulum Gresik. *Islamic Learning Journal*, 1(4), 1177–1197. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i4.1714>
- Kalimatusyaro, M. (2024). Implementation of the tahfidz Al-Qur'an program in an effort for forming character in elementary school students. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.37812/zahra.v5i2.1675>
- Listiani, M. E. I. (2023). Pengembangan kecerdasan spiritual santri melalui program tahfidz.
- Mardiansyah, Y., Sari, D. P., & Putra, H. P. (2025). Analisis kebiasaan belajar siswa penghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa yang cepat dan banyak hafalannya di SMK IT Khoiru Ummah). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mawaddah, F. (2025). Efektivitas waktu dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir di pondok tahfidz. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mubarak, A. (2025). Upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal Al-Qur'an dalam perspektif PAI [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Muhammad, A. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar santri. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purwaningsih, P., & Bhudiman, B. (2022). Pola pembinaan narapidana anak di bawah umur: Studi lembaga pembinaan khusus anak kelas I. *Yustisi*, 8(2), 91–105.
- Rakhman, A. N. (2025). Implementasi metode muraja'ah dengan pendekatan taqli al-if wa takrir al-muraja'ah dalam meningkatkan retensi hafalan santri pada program tahfidz Al-Qur'an. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.